

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemimpin dan Kepemimpinan

##### 1. Pemimpin

Dalam lingkungan masyarakat baik formal ataupun nonformal akan ada seorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk oleh masyarakat yang akan mengatur, membimbing, mengarahkan, membina, dan lain-lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pemimpin” diartikan sebagai orang yang memimpin. “memimpin” artinya mengetahui atau mengepalai (rapat, perkumpulan, dsb) “memimpin” juga diartikan sebagai memegang tangan seseorang sambil berjalan (untuk menuntun, menunjukkan jalan, dsb)<sup>11</sup>. Jadi bisa dikatakan bahwa pemimpin itu ialah seorang yang menjalankan atau melakukan fungsi memimpin. Artinya ialah seseorang yang mampu melakukan perubahan, menuntun, menunjukkan jalan yang baik untuk orang-orang ataupun kelompoknya.

Agus dkk, mendefinisikan pemimpin merupakan seorang yang memiliki kecerdasan dan karakter *superior* dalam segala aspek

---

<sup>11</sup> Evta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline. Versi 1.5.1*

kehidupan sehingga layak diteladani oleh para pengikutnya<sup>12</sup>.  
Berbicara tentang pemimpin, menurut Agus dkk ada tiga jenis

---

<sup>12</sup> Agus Wijaya dkk, *Kepemimpinan Berkarakter* (Surabaya: Brilian Internasional , 2015), 4

pemimpin; yang pertama ialah pemimpin bawaan. Pemimpin yang timbul dari dalam dirinya karena faktor dari orang tuannya atau leluhurnya. Kedua ialah pemimpin yang dididik atau dilatih, sebagian besar pemimpin di dunia ialah hasil dari pendidikan dan latihan. Dan yang ketiga pemimpin manajemen, yaitu pemimpin yang ditunjuk berdasarkan berdasarkan peraturan organisasi atau perusahaan.

Hendry Pratt Feiechild dalam Ayu Widowati mengemukakan bahwa pemimpin merupakan seorang yang memimpin atau memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menggerakkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha atau upaya orang lain atau melalui kekuasaan dan posisi. Pemimpin dituntut untuk mampu menciptakan budaya, nilai-nilai, dan kewajiban bersama dengan bawahan<sup>13</sup>. Pemimpin adalah orang yang bisa bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan organisasi yang dipimpinnya, sedangkan bawahan merupakan bagian besar dari unsur pelaksana yang berperan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Pegawai atau aparatur-aparatur dalam kehidupan organisasi, pada prinsipnya berorientasi pada tugasnya. Oleh sebab itu, merupakan tanggung jawab pimpinan untuk berusaha agar mereka dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sehingga semakin mampu seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya. Ayu Widowati mengemukakan

---

<sup>13</sup> Ayu Widowati Johannes *Pilkada Mencari Pemimpin Daerah* (CV. Cendekia Press, 2020), 7

bahwa pemimpin ialah seorang yang sangat berpengaruh dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan<sup>14</sup>. Ada beberapa ciri dari sifat seorang pemimpin. Ciri-ciri dari seorang pemimpin tersebut ialah:

- a. Bersedia mendengarkan dan mengambil keputusan berdasarkan berbagai sudut pandang.
- b. Bertindak sebagai pemandu atau pelatih, sebagai lawan dari mereka yang mendikte.
- c. Memberikan dorongan untuk kesuksesan kepada bawahan.
- d. Mencerahkan orang melalui pengembangan dan pendidikan, baik berdasarkan pengalaman pribadi pemimpin atau pun dari pengalaman lainnya.
- e. Menginspirasi orang lain
- f. Memotivasi orang melalui penguatan dan penghargaan positif.
- g. Memberikan contoh.
- h. Melayani orang lain dan mencari solusi terbaik bagi mereka<sup>15</sup>.

Dari berbagai definisi dan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi, mengatur, mengarahkan, dan mengorganisir orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Pemimpin dapat terlihat mulai pada level diri sendiri, keluarga, lingkungan, sampai negara. Contohnya pada diri sendiri, seorang dapat mengatur diri sendiri guna mencapai tujuan pribadinya. Pada keluarga, kepala keluarga memimpin

---

<sup>14</sup> Ibid 7

<sup>15</sup> Ibid 9

keluarganya, memberikan nafkah, melindungi, mengembangkan keturunannya, dan sebagainya. Pada level lingkungan, ada pemimpin antar kelompok, pemimpin suatu wilayah misalnya kepala desa, bupati, gubernur, sampai setingkat presiden yang sudah dipercayai dan dipilih oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan bersama, pemimpin dituntut memiliki ketangkasan teknis atau pandangan baru serta kesetiaan akan suatu visi dan usaha keras dalam melakukan komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu hal diperlukan agar seorang pemimpin dapat mengerakkan orang lain melalui pengaruhnya dalam organisasi pemerintahan, setiap pejabat dalam tahapan apapun hendaknya menjalankan komunikasi dengan baik agar para pemimpin dapat bisa mengetahui situasi yang berkembang dalam organisasi yang dipimpinnya. Selain dalam hal komunikasi dengan para aparatur- aparatur ataupun bawahannya, perlu juga komunikasi dengan publik atau kelompok dalam masyarakat untuk meyakinkan pemerintah telah benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik.

## 2. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang menjalankan kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan merupakan proses atau tindakan memimpin. Kepemimpinan adalah hubungan sosial dimana seseorang ataupun kelompok tertentu, yang tidak lain adalah pemimpin,

dibiarkan memengaruhi orang lain kearah perubahan untuk mencapai sasaran bersama<sup>16</sup>.

Victor, dkk mengatakan bahwa pemimpin merupakan kata benda yang nyata, sedangkan kepemimpinan ialah kata benda yang tidak nyata atau sesuatu yang abstrak. Seorang bisa saja menjalankan fungsi memimpin, tetapi bisa saja yang dilakukannya bukan suatu kepemimpinan. Dapat kita ketahui bahwa kepemimpinan tidak akan jalan tanpa pemimpin sebaliknya pula, pemimpin tidak berjalan dengan baik atau tidak berarti tanpa adanya kepemimpinan<sup>17</sup>. Jadi keduanya ini saling terkait satu sama lain yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Untuk menjadi pemimpin tentu ada berbagai aspek yang perlu diketahui. Karena tidak semua orang bisa menjadi pemimpin.

Menurut Ignasius Jonan dalam Cris Kuntadi, menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah pertemuan antara bakat dan perjalanan hidup. Kepemimpinan yang baik juga bukan soal seberapa luas ilmu dan wawasan, tetapi soal keteladanan dan tekad untuk memberi manfaat bagi sesama<sup>18</sup>.

Sugianto mememukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan atau memotivasi anggota masyarakat agar bersama-sama dalam melakukan kegiatan yang sama dan terarah

---

<sup>16</sup> Victor. P. H Nikijuluw dkk, *Kepemimpinan di Bumi Baru, Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 23

<sup>17</sup> Ibid . hal 23

<sup>18</sup> Cris Kuntadi *Excellent Leadership Rahasia menjadi Pemimpin Sukses* (Republika 2017), ii

dalam pencapaian tujuannya. Ada tiga unsur dalam kepemimpinan yaitu:

- a. Ada orang lain yang bersedia mengikuti pemimpin.
- b. Pengaruh pemimpin kepada orang lain yang kemudian menjadi pengikutnya.
- c. Ada kuasa atau wewenang pemimpin kepada bawahan<sup>19</sup>.

Dari berbagai definisi diatas, pemimpin dan kepemimpinan saling kait mengait satu sama lain, tidak terpisah satu sama lain. Pemimpin itu ialah orangnya dan kepemimpinan itu ialah proses dimana pemimpin menjalankan tugasnya, melakukan proses dengan cara mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin akan nampak bila menjalankan tugas atau peran secara nyata (tindakan langsung) dalam kelompok atau pun organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan mengerakkan, yang bisa memberi motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan terarah pada pencapaian tugas melalui keberanian serta mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Dalam konteks organisasi, kepemimpinan mempunyai peranan utama dalam dinamika kehidupan organisasi. Kepemimpinan berperan sebagai motor penggerak dari segala sumber daya yang ada dalam

---

<sup>19</sup> Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta : BPK, Gunung Mulia, 2009),h. 95

organisasi<sup>20</sup>. Keberhasilan organisasi dalam demi mencapai tujuannya akan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan pemimpin itu sendiri. Kualitas kepemimpinan bisa merujuk pada kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok agar mendukung sepenuhnya dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian kepemimpinan berperan penting dalam kehidupan organisasi. Dalam kepemimpinan bisa menimbulkan interaksi antara pemimpin dengan bawahan atau secara timbal balik, tentunya bergantung oleh apa yang akan dicapai, perilaku manusia yang terlibat, pengetahuan, dan ide yang dimunculkan. Karena itulah kepemimpinan harus dapat berperan dalam mengerakkan dan mengarahkan orang-orang, artinya seseorang yang dinamakan pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahan sehingga mereka mempunyai mereka mempunyai perasaan ikut serta dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup organisasi.

## **B. Karakter kepemimpinan**

Dalam kepemimpinan ataupun pemimpin tidak terlepas dari “karakter”. Masing-masing orang baik pemimpin ataupun bawahan memiliki karakter berbeda-beda. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat, watak<sup>21</sup>. Secara etimologi istilah karakter

---

<sup>20</sup> Daniel R. Rewah, Florence Daicy J. Lengkon dkk, “*Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa dengan Efektivitas Kerja Aparatur Pemerintahan Desa*” (Suatu studi Di Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa), 1

<sup>21</sup> Evata Sctiawan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline. Versi 1.5.1*



berasal bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character*, dari kata *carassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris disebut *character* sedangkan dalam bahasa Indonesia sudah sangat lazim disebut karakter<sup>22</sup>.

Y. Singgih D. Gunarsa menjelaskan bahwa karakter adalah salah satu indikator akan adanya kemajuan dalam proses perkembangan ke arah kematangan kepribadian dewasa. Berarti bahwa pembentukan karakter harus dimulai sejak dini dan dalam proses pembentukan karakter tersebut dibutuhkan suatu perubahan kearah perkembangan yang lebih baik<sup>23</sup>.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) karakter merupakan tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) diyakini dan digunakan untuk sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Terminologi karakter memuat dua hal yaitu nilai-nilai (*values*) dan kepribadian<sup>24</sup>. Yaitu sebagai suatu cerminan dari kepribadian yang utuh, karakter mendasarkan diri pada tata nilai yang dianut masyarakat. Tata nilai yang mendasari pemikiran serta perilaku individu ini ditanamkan dengan proses internalisasi nilai yang sesuai dengan budaya yang dianut oleh masyarakat. Proses internalisasi inilah kemudian membentuk karakter seorang individu. Karakter kepemimpinan adalah hasil karya pendidikan,

---

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>23</sup> Yulia Singgih, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta : Gunung Mulia, 2002), hlm. 26.

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kemdiknas, 2010), hlm. 6.

pelatihan, dan pembiasaan, yang dipadukan dengan sinergi pembelajaran, yang diperkuat oleh daya nalar dan kecerdasan akal budi serta kecerdasan spiritual. Karakter seseorang bisa berkembang berdasarkan potensi yang dibawah sejak lahir yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis.

Kerschensteiner dalam Khairullah menyebutkan elemen-elemen dasar dari karakter ialah:

- Daya kemauan yaitu daya aktivitas yang ulet awet.
- Akal yang jelas ceria atau terang, daya pikir yang logis
- Perasaan halus keterharuan jiwa mencakup baik rasa halus yang bersifat indrawi maupun bersifat jiwani<sup>25</sup>.

Kerschensteiner menyimpulkan karakter intelingibel merupakan sebagai berikut; jika daya kemauan (kemampuan aktifitas) itu menampilkan daya kekuatan bawan yang dibawa sejak lahir, maka akalyang terang ceria itu menentukan arah tertentu. Sifat-sifat karakter pada diri seseorang biasanya ada yang mengekpresikan dirinya antara lain, ada yang malu-malu, sombong, berani, baik hati, suka berkuasa, penakut, dan lain-lain. Sifat-sifat tersebut bisa hadir dalam diri manusia. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ada faktor pendidikan, faktor ekstern lingkungan, faktor kondisioning pembiasaan<sup>26</sup>. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter ialah pikiran. Karena dalam pikiran terdapat seluruh

---

<sup>25</sup> Khairullah, Skripsi : “Pengaruh Full Day School terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Raddiyya” (Curup : IAIN , 2018), 40

<sup>26</sup> Di akses dari , [http : eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id). 17 Bab II Strategi, Karakter Kepemimpinan dan Sie Kerohanian Islam, pada tanggal 14 September 2021 pukul 10:13

program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program itu kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

### **C. Ciri-ciri kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu fenomena universal dan unik. Siapa pun akan menampilkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam memberi pengaruh kepada orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadi, dalam diri manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitas seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri.

Oleh sebab itu, karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan<sup>27</sup>. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses sebagaimana ditulis oleh Sudarman Danim (2012) :

1. Adaptif terhadap situasi
2. Waspada terhadap lingkungan sosial
3. Ambisius dan berpotensi pada pencapaian tujuan
4. Tegas
5. Kerja sama atau kooperatif
6. Percaya diri
7. Memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain

---

<sup>27</sup> Besse Marhawati *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2021), 4

8. Bersedia memikul tanggung jawab

Dalam buku *Principle Centered Leadership* (2021) oleh Stephen Covey dalam Serafica Gischa, terdapat tiga ciri-ciri pemimpin yang baik<sup>28</sup> :

1. Mengatur manajemen dalam diri yang baik

Sebagai seorang pemimpin, diusahakan bisa mengatur diri sendiri dengan baik, mulai dari aspek waktu, perhatian, hingga emosi dalam diri. Perlu mengetahui diri sendiri, sehingga dapat mengontrol apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam diri seorang pemimpin.

2. Memiliki strategi

Dalam bertindak dan menyusun segala tugas ataupun pekerjaan, pemimpin hendaknya memiliki strategi dengan baik. Baik atau buruknya langkah sebuah organisasi bergantung pada tindakan yang diambil seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang ideal harus cerdas dalam menentukan strategi mana yang terbaik untuk memberikan hasil sesuai dengan perencanaannya.

3. Mampu berkomunikasi

Komunikasi menjadi suatu dasar penting pada seluruh aspek kehidupan manusia. Seorang pemimpin hendaknya memiliki kecakapan komunikasi yang baik dan efektif.

4. Dapat bertanggung jawab

---

<sup>28</sup> Serafica Gischa *Ciri-ciri kepemimpinan yang baik dan kurang baik* KOMPAS.COM Ilustrasi Kepemimpinan

Sebagai pemimpin tentunya berhadapan dengan tugas dan tanggung jawab yang berat. Semakin tinggi tingkat tanggung jawab semakin tinggi pula beban tanggung jawab itu. Sehingga apapun yang terjadi, jadilah pemimpin yang bertanggung jawab.

5. Memiliki tujuan jelas (visi dan misi)

Dalam kepemimpinan, tentu dibutuhkan suatu tujuan atau rencana demi kebaikan suatu organisasi atau pemerintahan. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki tujuan yang jelas serta konsisten pada tujuan itu.

Tidak dipungkiri bahwa kepemimpinan itu adalah sifat dan ciri-ciri tingkahlaku seseorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan segala kemampuannya demi mencapai tujuan dalam organisasi maupun pemerintahan. Ciri ciri pemimpin yang dikemukakan oleh Stephen Covey masih sangatlah relevan untuk diikuti dan dijadikan bahan teori menjadi seorang pemimpin, khususnya dalam suatu pemerintahan daerah.

#### D. Kinerja

Dalam bahasa Inggris, kata “kinerja” yaitu *Performance*, artinya perbuatan, pelaksanaan, pertunjukan, hasil kerja, prestasi kerja, efektivitas kerja, produktivitas kerja, atau sesuatu pekerjaan yang telah dicapai seseorang atau organisasi. Kinerja bisa mempunyai makna lebih luas, tidak hanya menyatakan pada hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja merupakan apa yang dikerjakan dan bagaimana cara melakukan pekerjaan dan hasil yang tercapai dari pekerjaan tersebut<sup>29</sup>.

Menurut Wirawan, kinerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *pertama*, kinerja sumber daya manusia (kinerja individual pegawai dan kinerja kelompok atau tim). *Kedua*, kinerja non sumber daya manusia (kinerja keuangan, kinerja peralatan, dsb)<sup>30</sup>. Jadi kinerja itu melihat pada titik hasil dari fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Menurut Astadi Pangarso dkk, mengatakan bahwa kinerja adalah landasan bagi pencapaian tujuan suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerjanya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan dalam bekerja selama berada pada organisasi tersebut<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Dwi Linda Yulianti *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) kota Bengkulu*

<sup>30</sup> Wirawan, *Kepemimpinan.*, h, 732

<sup>31</sup> Astadi Pangarso, Putri Intan S, “*Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Biro Pelayanan Sosial Dasar Sekretariat daerah Provinsi Jawa Barat*” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, tahun 2016. No 2.,h,2

## 1. Indikator Kinerja

Dalam setiap kinerja, dibutuhkan suatu tolak ukur suatu kinerja yang bisa dijadikan acuan suatu keberhasilan suatu kinerja atau pencapaian suatu tugas dalam pemerintahan.

Menurut Dessler dalam Lucy Auditya, dkk penilaian kinerja merupakan suatu cara mengukur kontribusi individu kepada organisasi tempat mereka bekerja. Adapaun indikator dalam penilaian kinerja antara lain:

- a) Kualitas kerja, adalah akuransi ketelitian, dan bisa diterima atas pekerjaan yang dilakukan
- b) Produktivitas adalah kuantitas dan efisiensi kerja yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu
- c) Pengetahuan pekerjaan adalah keterampilan dan informasi praktis/teknis yang digunakan pada pekerjaan
- d) Bisa diandalkan adalah sejauh mana seorang karyawan bisa diandalkan atas penyelesaian dan tidak lanjut tugas
- e) Kehadiran, adalah sejauh mana karywan tepat waktu dalam berbagai hal.

- f) Kemandirian, adalah sejauh mana pekerjaan yang dilakukan dengan atau tanpa pengawas<sup>32</sup>.

Menurut Dwiyanto dalam Serpiner, menjelaskan beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja birokrasi publik:

- a) Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisien tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.
- b) Kualitas pelayanan, cenderung menjadi penting dalam menjalankan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negative yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas.
- c) Responsivitas, kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dalam mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keseluruhan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

---

<sup>32</sup> Lucy Auditya, dkk *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*, Vol. 3. No. 1, 2013, Hal. 4



- d) Responsibilitas, menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi baik yang eksplisit maupun implisit<sup>33</sup>.

## 2. Faktor Kinerja

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, antara lain motivasi, kepemimpinan, lingkungan kerja, disiplin kerja, budaya kerja, komunikasi, komitmen, jabatan, kualitas kehidupan kerja, pelatihan, kompensasi, kepuasan kerja, dan masih banyak lagi.

Menurut Mahmudi dalam Agung, kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor. Mahmudi mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja secara detail yaitu:

- a) Faktor individual, faktor ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen;
- b) Faktor kepemimpinan, meliputi kualitas pemimpin dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan;

---

<sup>33</sup> Serpiner "Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Sempayang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau eJournal pemerintahan Integratif, 2016, 4 (2), 5

- c) Faktor tim, meliputi kualitas rekan dalam satu tim dalam memberikan dukungan dan semangat, kepercayaan bahkan kekompakan;
- d) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja, proses organisasi, dan kultur organisasi;
- e) Faktor kontekstual, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal<sup>34</sup>.

Secara detail, mahmudi mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kinerja baik terhadap perseorangan bahkan dalam organisasi yang dipimpin dan faktor itu pun sangat jelas. Secara individual, bahkan dalam memimpin suatu organisasi kecil, yang paling perlu dalam diri seseorang tentu dibutuhkan suatu ilmu pengetahuan yang memampuni. Ilmu pengetahuan itu tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan semata dibutuhkan suatu keterampilan, kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau apapun yang dikerjakan.

Selain dari keterampilan juga dalam diri seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*) yaitu, meyakinkan diri pada kemampuan dalam melakukan tugas. Selain dari diri seseorang dibutuhkan dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau bisa dikatakan suatu motivasi. Serta

---

<sup>34</sup> Anak Agung, dkk *Anteseden Kinerja Pegawai* (Surabaya: SCOPINDO 2021), 12

sungguh-sungguh berani menjalankan tugas yang diembankan. Dalam diri seorang pemimpin dibutuhkan ilmu kepemimpinan, tanpa ada pengetahuan yang memampuni untuk memimpin, maka proses kepemimpinan atau tugas yang dijalankan tidak akan berjalan sebaik mungkin.

Dalam kinerja dibutuhkan suatu tim. Dengan membangun kerja sama akan membentuk sinergitas yang pada akhirnya akan menghasilkan sikap komitmen yang tinggi dan menghasilkan kinerja yang baik<sup>35</sup>. Tingkat keeratn hubungan mempunyai pengaruh terhadap mutu dan intensitas yang terjadi dalam kelompok atau organisasi. Hubungan kerja sama tim, antara pemimpin dan karyawan dalam melakukan tugas mempunyai dampak positif terhadap kinerja individu maupun organisasi yang dijalankan untuk mencapai tujuan bersama. dalam membangun kerja sama tim tentu membutuhkan komunikasi yang baik. Menurut Jhon Maxwell mengatakan bahwa, “sesungguhnya, kerja sama adalah inti dari prestasi yang besar”<sup>36</sup>, dilanjutkan bahwa “anda tidak dapat melakukan apa pun yang benar-benar bernilai sendirian, itulah hukum kerja sama”. Dan benar bahwa dalam kepemimpinan dibutuhkan suatu kerja sama tim untuk melakukan tugas tersebut. kepemimpinan tidak akan

---

<sup>35</sup> Mahadin Shalch *Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 47

<sup>36</sup> John Maxwell *Team Work 101 hal-hal yang harus diketahui seorang pemimpin* (Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2014), 6

berjalan dengan baik tanpa ada orang-orang disekitarnya, atau orang-orang yang mendorong bahkan membantu dalam tugas dalam kepemimpinannya. Dalam hal pemerintahan dibutuhkan suatu kerja sama karyawan/bawahan yang baik demi keberhasilan suatu tugas yang dijalankan.

Salah satu faktor juga yang perlu dibutuhkan dalam kerja ialah sistem kerja atau fasilitas kerja. Fasilitas kerjas merupakan hal yang penting diperhatikan dalam organisasi ataupun pemerintahan. Fasilitas kerja merupakan bagian dari lingkungan kerja yang sangat menunjang kegiatan/proses penyelesaian tugas pegawai atau organisasi. Salah satu contoh hasil penelitian pengaruh fasilitas kerja terhadap karyawan di PT Garam Persero<sup>37</sup>, menyebutkan bahwa fasilitas kerja memiliki pengaruh yang signifikan. Semakin tinggi fasilitas kerja maka, menentukan peningkatan kinerja karyawan PT Garam Persero, faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja, proses organisasi, dan kultur organisasi. sangat berpengaruh dan mendorong para karyawan dalam menjalankan tugas atau proses dalam organisasi ataupun pemerintahan. Tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, faktor yang sangat berpengaruh juga ialah faktor kontekstual,

---

<sup>37</sup> Ana Sopanah, dkk *Isu Kontemporer Dan Bisnis* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2021), 102

meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Dalam kemasyarakatan tentunya banyak hal yang perlu diketahui, khususnya untuk pemerintah yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Yang perlu diketahui untuk menunjang kinerjanya ialah faktor lingkungan yang ada dan pengaruh lingkungan dari luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian hasil atau proses kerja yang dijalankan oleh pemimpin bersama dengan bawahan dalam pemerintahan, organisasi ataupun kelompok dengan maksud ada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam setiap kinerja, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi jalannya suatu kinerja yang dijalankan, baik itu faktor pendukung maupun faktor yang dapat merugikan suatu kinerja yang dijalankan. Maka dibutuhkan suatu pemimpin yang bisa bertindak dengan baik, sesuai dengan peran dan tugas seorang pemimpin.

## **E. Pemerintah dan Pemerintahan**

### **1. Pemerintah**

Pemerintah berasal dari kata perintah yang berarti menyuruh melakukan sesuatu. Istilah pemerintah diartikan sebagai perbuatan dalam artian bahwa cara, urusan dan dalam hal memerintah<sup>38</sup>. Pemahaman ini sama juga yang dikemukakan oleh Pranadjaja yang mengemukakan bahwa istilah pemerintah berasal dari perintah, yang berarti perkataan, yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, sesuatu yang harus dilakukan.

Pemerintah merupakan orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah<sup>39</sup>. Dapat diartikan bahwa pemerintah asalnya itu dari perintah, perintah sendiri diartikan sebagai perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, atau suruhan. Secara etimologis pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poer Wardarmita, pemerintah diartikan dalam beberapa arti, sebagai berikut:

- a. Perintah merupakan perkataan bermaksud menyuruh melakukan sesuatu.
- b. Pemerintah merupakan kekuasaan perintah suatu negara (daerah, negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah).

<sup>38</sup> Socmantri *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa* (Bandung: Fokusmedia 1976),

<sup>39</sup> Pranadjaja *Hubungan antar Negara Pemerintah*, 2003 h. 24

- c. Pemerintah merupakan suatu manajemen tata kelola pemerintahan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang sederajat guna mencapai tujuan negara itu sendiri (cara, hal, urusan dan sebagainya).

Pemerintah dapat mengandung pengertian sebagai “organ” atau alat negara, menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan. Istilah pemerintah dalam arti “organ” atau alat negara, dapat dibedakan menjadi dua yakni Pemerintahan dalam arti sempit (khusus) dan pemerintah dalam arti luas. Pemerintah dalam arti sempit yaitu pemerintah yang hanya menyangkut kekuasaan eksekutif, maksudnya sesuai dengan UUD 1945, pemerintah ialah presiden, wakil presiden dan dibantu oleh menteri-mentri. Sedangkan dalam arti luas pemerintah ialah semua organ negara termasuk Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dalam hal ini badan eksekutif dan legislatif<sup>40</sup>.

Budiarjo mengungkapkan bahwa pemerintah merupakan segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah suatu negara dan memiliki tujuan untuk mewujudkan negara berdasarkan konsep dasar negara tersebut<sup>41</sup>.

Menurut Inu Kencana Syafie, pemerintah arti luas yaitu kewenangan memelihara perdamaian serta keamanan negara, kedalam

---

87 <sup>40</sup> CST Kansil et.al *Hukum Administrasi Daerah* (Jakarta: Jalan Permata Aksara, 2009).

21 <sup>41</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003),

dan kelaui. Oleh sebab itu, pertama pemerintah harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan mengendalikan angkatan perang. Kedua harus pemerintah mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang. Ketiga, pemerintah harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai keberadaan negara dalam menyelenggarakan peraturan, hal tersebut dalam rangka kepentingan negara<sup>42</sup>.

## 2. Pemerintahan

Dilihat dari pendekatan segi bahasa kata “pemerintah” atau “pemerintahan”, kedua kata tersebut berasal dari kata “perintah” yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan. Kata tersebut terdapat beberapa unsur yang menjadi ciri khas dari kata “perintah”:

- a. Adanya “keharusan”, menunjukkan kewajiban untuk melaksanakan apa yang diperintahkan
- b. Adanya dua pihak yang memberi dan yang menerima perintah
- c. Adanya hubungan fungsional antara yang memberi dan yang menerima perintah
- d. Adanya wewenang atau kekuasaan untuk memberi perintah<sup>43</sup>.

---

<sup>42</sup> Inu Kencana Syafie; yang mengutip dari C.F Strong *Ekologi Pemerintahan*, 2008.h 89

<sup>43</sup> Rendy Adiwilaga, dkk *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), 3



Pemerintah dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan pemerintah dalam hal statistika, “pemerintah merupakan lembaga atau badan-badan publik yang mempunyai fungsi untuk melakukan upaya mencapai tujuan negara. Sedangkan dalam aspek dinamika maka pemerintahan adalah kegiatan dari lembaga atau badan-badan publik dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara.

Dalam artian sempit, pemerintahan meliputi kegiatan pemerintahan yang hanya menyangkut dalam bidang eksekutif. Sedangkan dalam arti luas pemerintahan ialah seluruh kegiatan pemerintah, baik menyangkut bidang legislatif, eksekutif, maupun yudikatif yang memiliki tujuan untuk mewujudkan negara. pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah<sup>44</sup>.

Muhadam Labolo pemerintahan sesungguhnya merupakan upaya mengelola kehidupan bersama yang secara baik dan benar guna mencapai tujuan yang disepakati atau diinginkan bersama. Pemerintah dapat ditinjau dari sejumlah aspek penting seperti kegiatan (dinamika), struktur fungsional, maupun tugas dan kewenangan<sup>45</sup>.

Jadi dapat dikatakan bahwa pemerintahan ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau badan-badan publik yang memiliki kewenangan atau fungsi mengelola kehidupan bersama secara baik dan benar dengan tujuan yang telah disepakati serta

---

<sup>44</sup> Talizidhulu Ndraha *Ilmu Pemerintahan Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6

<sup>45</sup> Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Kelapa Gading Permai, 2007), 24

diinginkan bersama. Pemerintahan adalah sistem yang ada dalam masyarakat yang prosesnya melalui pemilihan secara langsung, umum, adil, sesuai dengan Pancasila dan peraturan Undang-undang yang berlaku. Proses itu berlaku secara bertingkat, dalam hal ini dimulai dari tingkat tertinggi (presiden) sampai dengan tingkatan terendah (lurah dan sederajatnya) dengan tugas, peran, tanggungjawab masing-masing.

### 3. Pemerintahan Lembang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan secara jelas mengenai bentuk serta susunan pemerintahan daerah dalam kerangka Negara Republik Indonesia. Pasal 18 ayat (1) berbunyi: Negara kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah propinsi dan daerah propinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap propinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur undang-undang<sup>46</sup>.

Pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Pemerintah daerah adalah daerah otonom yang dapat menjalankan urusan pemerintahan dengan seluas-luasnya serta mendapat hak untuk mengatur kewenangan pemerintahan kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-Undang ditentukan sebagai urusan pemerintahan pusat”<sup>47</sup>.

---

<sup>46</sup> UUD Republik Indonesia Pasal 18 ayat (1) tahun 1945

<sup>47</sup> Ibid . Pasal 18 ayat (5)

Melihat definisi pemerintahan daerah seperti yang telah dikemukakan, maka yang dimaksud dengan pemerintahan adalah penyelenggara daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi dengan unsur penyelenggaraan pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Wali kota, dan perangkat daerah.

Dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa: “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah Propinsi dan daerah Propinsi itu dibagi atas Daerah Kabupaten dan Kota”<sup>48</sup>. Pembagian wilayah Kabupaten/kota diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa: “daerah kabupaten/kota dibagi atas Kecamatan dan Kecamatan dibagi atas kelurahan/Desa”<sup>49</sup>.

Pada tingkat pemerintahan kelurahan/desa, khususnya di Tana Toraja tingkat pemerintahan desa dinamakan “*Lembang*”. *Lembang* adalah sebutan lain dari Desa yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di Daerah kabupaten Tana Toraja<sup>50</sup>. Dalam hal ini pemerintahan desa sama saja dengan sebutan “*lembang*” yang ada di Tana Toraja.

---

<sup>48</sup> UUD Republik Indonesia Nomor 23 Pasal 2 ayat (1) tahun 2014

<sup>49</sup> Ibid Pasal 2 Ayat (2)

<sup>50</sup> PERDA Tana Toraja No. 3 tahun 2006, pasal 1